

PENGARUH KEMAMPUAN KONEKSI DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP HASIL BELAJAR GEOMETRI BIDANG DATAR MAHASISWA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

Nurma Izzati

Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan No.1 By Pass Sunyaragi Cirebon
izzah_tiar@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa, 2) pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa, dan 3) pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengikuti mata kuliah Geometri Bidang Datar pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. Sampel penelitian dipilih dari populasi penelitian dengan teknik simple random sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis dan hasil belajar mahasiswa, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui disposisi matematis mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa. Besar pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 70,52%; 2) terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa. Besar pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 65,81%; dan 3) terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Besar pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 82,31%.

Keywords: *Kemampuan, Koneksi, Disposisi, Matematis, Hasil, Belajar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Matematika sebagai salah satu pelajaran wajib yang diajarkan dari mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting untuk mempelajari pelajaran-pelajaran lain yang erat kaitannya dengan matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah sebagai seorang pendidik, penting sekali untuk memperhatikan keberhasilan belajar peserta didiknya terutama dalam pelajaran matematika.

Dalam mengajarkan matematika penting sekali untuk tidak hanya berfokus pada hasil belajarnya tanpa memperhatikan proses terbentuknya hasil tersebut, sebab hasil bisa tercapai secara optimal jika faktor-faktor yang membentuk keberhasilan

itu juga diperhatikan secara baik dan benar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kemampuan-kemampuan dasar matematis yang harus dimiliki siswa serta sikap positif yang dimiliki siswa dalam mempelajari matematika (disposisi matematis). Menurut NCTM (2000) dalam belajar matematika siswa dituntut untuk memiliki kemampuan: pemahaman, pemecahan masalah, komunikasi dan koneksi matematis.

Kemampuan koneksi matematis sangat diperlukan dalam keberhasilan belajar matematika karena matematika saling terkait dan terintegrasi antar materi yang dipelajarinya, tidak bisa dipisahkan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Matematika juga erat kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain diluar matematika serta masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan koneksi matematis

meliputi: kemampuan membuat koneksi dalam dan antar materi matematika, kemampuan membuat koneksi antara materi matematika dengan materi lain di luar matematika, dan kemampuan membuat koneksi antara materi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Disposisi matematis siswa juga harus diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan belajar matematika siswa, karena siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika memiliki sikap percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi, ketangguhan dan keuletan dalam menyelesaikan permasalahan matematis dan mempunyai sikap menghargai matematis dalam kehidupannya.

Kemampuan koneksi matematis yang tinggi diiringi dengan disposisi matematis yang kuat diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang datar mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menelaah pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.
2. Menelaah pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.
3. Menelaah pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Koneksi Matematis

Koneksi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu '*connection*' yang berarti hubungan atau kaitan. NCTM (2000:64) menyatakan bahwa matematika bukan kumpulan dari topik dan kemampuan yang terpisah-pisah, walaupun dalam kenyataannya matematika diajarkan dalam beberapa cabang. Matematika merupakan ilmu yang terintegrasi, maka perlu memperhatikan koneksi diantara topik-topik dalam matematika.

Kemampuan koneksi matematis dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menghubungkan atau mengaitkan matematika. Keterkaitan tersebut meliputi: keterkaitan antar topik dalam matematika, keterkaitan antara matematika dengan disiplin ilmu lain, dan keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Kusuma (2008) kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan seseorang dalam memperlihatkan hubungan internal dan eksternal matematika, yang meliputi koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu lain, dan koneksi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumarmo (2003), kemampuan koneksi matematika siswa dapat dilihat dari indikator-indikator berikut: (1) mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama; (2) mengenali hubungan prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen; (3) menggunakan dan menilai keterkaitan antar topik matematika dan keterkaitan diluar matematika; dan (4) menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Disposisi Matematis

NCTM (1989) menyatakan disposisi matematis adalah keterkaitan dan apresiasi terhadap matematika yaitu suatu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Wardani (2008: 15) mendefinisikan disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yaitu kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan positif, termasuk kepercayaan diri, keingintahuan, ketekunan, antusias dalam belajar, gigih menghadapi permasalahan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, reflektif dalam kegiatan matematik (*doing math*). Menurut Sumarmo (2003), disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika. indikator disposisi matematis menurut NCTM (1989), yaitu:

1. Kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika, mengkomunikasikan ide-ide, dan memberi alasan.
2. Fleksibilitas dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba berbagai metode alternatif untuk memecahkan masalah.
3. Bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika.
4. Ketertarikan, keingintahuan, dan kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika.
5. Kecenderungan untuk memonitor dan merefeksi proses berpikir dan kinerja diri sendiri.
6. Menilai aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Penghargaan (*appreciation*) peran matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa.

Hasil Belajar Matematis

Belajar menurut Slameto (1995) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar menurut Sudjana (2001) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar seseorang adalah dengan melakukan tes terhadap siswa tersebut.

Secara etimologis menurut Elea Tinggi dalam Erman Suherman, dkk (2003) matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Kline dalam Erman Suherman, dkk (2003) menyatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam,

Hasil belajar matematis menurut Gagne dalam Erman Suherman, dkk (2003) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada semester ganjil tahun akademik 2017/2018 yang mengambil mata kuliah Geometri Bidang Datar, terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan 103 orang mahasiswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	A	Laki-Laki	7
		Perempuan	27
2	B	Laki-Laki	11
		Perempuan	25
3	C	Laki-Laki	11
		Perempuan	22
Jumlah			103

Dari Populasi dipilih sampel penelitian dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak terhadap seluruh populasi penelitian. Dipilih sebanyak 30

orang mahasiswa dari kelas A, B dan C dengan rincian sebagai berikut:

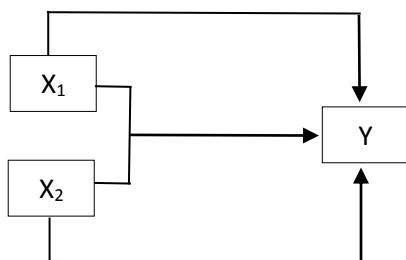
Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	A	Laki-Laki	2
		Perempuan	8
2	B	Laki-Laki	3
		Perempuan	7
3	C	Laki-Laki	3
		Perempuan	7
Jumlah			30

Selanjutnya dipilih 30 orang mahasiswa yang bukan sampel penelitian untuk ujicoba instrumen tes dan angket sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Metode dan Disain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional untuk mencari pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan koneksi matematis mahasiswa (X_1) dan disposisi matematis mahasiswa (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa (Y). Hubungan antar variabel-variabel tersebut digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan dua macam instrumen yaitu tes dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis dan hasil belajar mahasiswa, sedangkan instrumen angket digunakan untuk mengetahui disposisi matematis mahasiswa.

Soal tes untuk mengetahui kemampuan koneksi matematis mahasiswa

berbentuk uraian yang terdiri dari 6 butir soal. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan koneksi matematis, yaitu kemampuan:

1. Membuat koneksi dalam dan antar materi matematika;
2. Membuat koneksi antara materi matematika dengan materi lain di luar matematika;
3. Membuat koneksi antara materi matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Soal tes hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa berbentuk pilihan ganda (PG) dengan lima pilihan jawaban yang terdiri dari 25 butir soal. Soal tes disusun berdasarkan indikator capaian hasil belajar pada mata kuliah Geometri Bidang Datar.

Instrumen angket untuk mengetahui disposisi matematis mahasiswa yang terdiri dari 25 butir pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Angket disusun berdasarkan indikator disposisi matematis menurut NCTM.

Untuk memperoleh tes yang baik maka tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya. Uji coba tes ini dilakukan pada mahasiswa jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mengambil mata kuliah Geometri Bidang Datar pada semester ganjil tahun akademik 2017/2018 yang bukan sampel penelitian sebanyak 30 orang mahasiswa.

Hasil uji coba instrumen tes kemampuan koneksi matematis mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh butir soal tes valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data kemampuan koneksi matematis mahasiswa dengan reliabilitas 0,72 termasuk kategori tinggi. Taraf kesukaran soal terdiri dari: 1 soal mudah, 3 soal sedang dan 2 soal sukar dan semua soal mempunyai daya pembeda yang baik. Sedangkan hasil uji coba instrumen tes hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh butir soal tes valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa dengan reliabilitas 0,81 termasuk kategori tinggi. Taraf kesukaran soal terdiri dari: 2 soal sangat mudah, 6 soal mudah, 10 soal sedang, 5 soal sukar, dan 2 soal sangat sukar dan semua soal mempunyai daya pembeda yang baik.

Hasil uji coba instrumen angketdisposisi matematis mahasiswa menunjukkan bahwa seluruh butir angket valid dan dapat digunakan untuk memperoleh data disposisi matematis mahasiswadengan reliabilitas 0,77termasuk kategori tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DeskripsiData

Setelah dilakukan pengolahan terhadap datakemampuan koneksi matematis mahasiswadiperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa

	Koneksi Matematis
N	30
Min	20
Max	90
Sum	2465
Mean	82,17
Std.dev	12,63

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data disposisi matematis mahasiswadiperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Disposisi Matematis Mahasiswa

	Disposisi Matematis
N	30
Min	22
Max	100
Sum	2590
Mean	86,33
Std.dev	12,34

Setelah dilakukan pengolahan terhadap datahasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Mahasiswa

	Hasil Belajar
N	30
Min	20
Max	100

Sum	2445
Mean	81,50
Std.dev	12,05

AnalisisData

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan, perlu dilakukan pengujian secara statistik. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang akan digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov dengan mengambil taraf signifikan (α) sebesar 0,05dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah: H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

Darihasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

Kelompok	Koneksi Matematis	Disposisi Matematis	Hasil Belajar
N	30	30	30
Kolmogorov-Smirnov Z	0,427	0,385	0,409
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,321	0,347	0,294
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal

Dari tabel di atas diperoleh p-value (Sig) untuk data kemampuan koneksi matematis mahasiswasebesar $0,321 > 0,025 = \frac{1}{2}\alpha$, maka hipotesis nol yang menyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima, p-value (Sig) untuk data disposisi matematis mahasiswasebesar $0,347 > 0,025 = \frac{1}{2}\alpha$, maka hipotesis nol yang menyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima, Sedangkan p-value (Sig) untuk data hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswasebesar $0,294 > 0,025 = \frac{1}{2}\alpha$, maka hipotesis nol yang

menyatakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Jadi, semua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians ketiga data tersebut homogen atau tidak. Uji statistik yang akan digunakan adalah uji Levene dengan mengambil taraf signifikan (α) sebesar 0,05. dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : data memiliki varians yang homogen

H_1 : data memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah: H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

Dari hasil perhitungan menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai Signifikansinya $0,09 > 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data kemampuan koneksi matematis mahasiswa, disposisi matematis mahasiswa, dan hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa menunjukkan hasil bahwa semua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa dilakukan uji dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

Kriteria pengujiannya adalah: H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

Dari hasil perhitungan diperoleh p-value (Sig) sebesar $0,02 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa pada

taraf signifikansi 5%. Adapun besar pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 70,52%.

Untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa dilakukan uji dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

Kriteria pengujiannya adalah: H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

Dari hasil perhitungan diperoleh p-value (Sig) sebesar $0,00 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Adapun besar pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 65,81%.

Untuk mengetahui pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa dilakukan uji regresi ganda dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

H_1 : Terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

Kriteria pengujiannya adalah: H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikan $< 0,05$.

Dari hasil perhitungan diperoleh p-value (Sig) sebesar $0,01 < 0,05$ maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa pada taraf signifikansi 5%. Adapun besar pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa sebesar 82,31%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kemampuan koneksi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar Geometri Bidang Datar mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik sebaiknya juga memperhatikan kemampuan koneksi dan disposisi matematis siswa.
2. Bagi peneliti berikutnya agar:
 - Menelaah juga pada kemampuan matematis lainnya.
 - Menelaah pada sampel atau jangkauan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, D. A. (2008). *Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme*. [online]. Tersedia : <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/06/meningkatkan-kemampuan-koneksi-matematik.pdf> [23 Januari 2016]
- NCTM. (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: Author. Tersedia di www.nctm.org.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Tersedia di www.nctm.org.
- Slameto (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Matematika, FMIPA, UPI.
- Sumarmo, U. (2003). *Daya dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa Sekolah Dasar dan Menengah*. Makalah disajikan pada Seminar Sehari di Jurusan Matematika ITB, Oktober 2003. (http://educare.efkip.unla.net/index.php?option=com_content&task=view&id=62 Jurnal pendidikan dan budaya).
- Kilpatrick, J., Swafford, J. dan Findell, D. (Eds). (2001). *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington: National Academy Press.
- Sandjaja, B dan Albertus, H. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Syaban, M. (2008). *Menumbuhkan Daya dan Disposisi Siswa SMA melalui Pembelajaran Investigasi*. Diakses pada tanggal 27 mei 2011 pada <http://www.uai.no/no/content/download/2math.html>
- Wardani, Sri. (2008). *Pembelajaran Inquiri Model Silver untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMA*. Disertasi. Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Williams, G. (2002). *Identifying Tasks that Promote Creative Thinking in Mathematics: A Tool*. Mathematical Education Research Group of Australia Conference. Auckland New Zealand, July, 2002

